



P-ISSN: 1412-5331, E-ISSN: 2716-2532

MAJALAH ILMIAH

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

SOLUSI

PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT, STRES KERJA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN (STUDI PADA SELURUH KARYAWAN BAGIAN PLANNING PRODUCTION AND INVENTORY CONTROL PT. PARKLAND WORLD INDONESIA JEPARA)

(Feraul; Kesi Widjajanti - Universitas Semarang)

STUDI SOFT SKILL LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI TEMPAT KERJA

(Uberti - Universitas Semarang)

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA UKM PREMIUM PLUS LAUNDRY CABANG MULAWARMAN SEMARANG

(Nur Fitriani; Eviastuti Kusumaningtyas Sughyanto - Universitas Semarang)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT

(Nita Andriyani; Dianing Ratna Wijayanti; Sri Mulyani - Universitas Muria Kudus)

MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)

(Utami; Ardiani Ita Sulistyawati - Universitas Semarang)

PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL: STUDI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

(Saifulin; Eka Ayu Siswanti - Universitas Semarang)

PERSEPSI PENGGUNA JASA TRANS JATENG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN ANGKUTAN AGLOMERASI PERKOTAAN TRANS JATENG

(Studi Kasus Trans Jateng Koridor I Semarang (Tawang) - Bawen)

(Rr. Citra Ariati Amelia; Eddy Mulyantono; Sugeng Bianto - Universitas Semarang)

WORTHLESSNESS IS A POWER: MENGAPA ORANG BERSEDIA MENARUH UANG DI APLIKASI GO-PAY

(Rahayu; Rr. Lulus Prapti N.S.S.; Atih Niati - Universitas Semarang)

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN WELLBLUE ALKALINE WATER PITCHER

(Lia Syono Rudyanto; Rr. Lidia Prapti N.S.S.; Dian Triyani - Universitas Semarang)

STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN

(STUDI KASUS PADA SHOFA CATERING)

(Wika Sulistyaninggil; Teguh Ariefiantoro; Eddy Suryawardana - Universitas Semarang)

PENGARUH CITRA MEREK, PERSEPSI HARGA, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU OLAH RAGA MEREK ADIDAS

(Studi di Kota Semarang)

(Rohi Eddy Prabowo; Ka Indriyamingrum; Anggita Dian Setyani - Universitas Sikuhank Semarang)

PENGARUH KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN E-BANKING PADA BNI 46 KC KARANGAYU SEMARANG DENGAN MINAT NASABAH DAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Ahmad Sahri Rusman; Risma Nurhapsari - Universitas Semarang)

PENELITIAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ARDANI INDONESIA SEBAGAI UMKM BERBASIS INDUSTRI KREATIF

(Soeghartono - Universitas Semarang)

STRATEGI PELAYANAN BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG

(Susanto - Universitas Semarang)

ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN, STRES KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI SEWING PT. SAMWON BUSANA INDONESIA SEMARANG

(Andana Budi Tami; Sri Yuni Widawati - Universitas Semarang)

DESKRIPSI

Majalah Ilmiah Solusi Mengkaji Masalah-Masalah Sosial, Ekonomi dan Bisnis

KETERANGAN TERBIT

Terbit Pertama Kali Juli 2002 dan Selanjutnya Terbit Tiga Bulan Sekali (Januari, April, Juli dan Oktober)

PENERBIT

Fakultas Ekonomi USM

ALAMAT PENERBIT

JL. Soekarno Hatta Semarang
Telp. 024-6702757 Fax. 024-6702272

PENGELOLA

Editor in Chief : Yohanes Suhardjo, SE, M.Si., Ak, CA

Vice Editor Chief : Sugeng Rianto, SE, MM

Managing Editor : Edy Suryawardana, SE, MM

Secretary of Managing Editor : Asih Niati, SE, MM

Administration & Circulation :

Citra Rizkiana, SE, MM

Layout & Typesetting : M Burhan Hanif S.Kom, M.Kom

Board of Editors:

1. Prof. Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE, MM (USM)
2. Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi, Ph.D, AK. (USM)
3. Prof. Supramono SE, MBA, DBA (UKSW)
4. Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, PhD (UNDIP)
5. Prof. Dr. Agus Suroso, MS (UNSOED)
6. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si (UNISSULA)
7. Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME, M.Kom (UNSRI)
8. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA (USM)

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, takala kami dapat hadir rutin setiap tiga bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Pada kesempatan ini penerbit menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengirimkan artikel-artikelnya. Penerbit akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh kalangan akademisi maupun praktisi baik dari dalam maupun luar Universitas Semarang untuk mempublikasikan karya ilmiahnya.

Penerbitan majalah ilmiah "SOLUSI" kali ini menghadirkan 15 (Lima Belas) artikel yang kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan pengembangan persemaian khasanah pengetahuan dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Akhir kata semoga majalah ilmiah "SOLUSI" dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT, STRES KERJA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN (STUDI PADA SELURUH KARYAWAN BAGIAN PLANNING PRODUCTION AND INVENTORY CONTROL PT. PARKLAND WORLD INDONESIA JEPARA) <i>(Ferani; Kesi Widjajanti - Universitas Semarang)</i>	1
STUDI SOFT SKILL LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI TEMPAT KERJA <i>(Albert - Universitas Semarang)</i>	9
ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA UKM PREMIUM PLUS LAUNDRY CABANG MULAWARMAN SEMARANG <i>(Nur Fitriani; Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto - Universitas Semarang)</i>	17
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT <i>(Nita Andriyani; Dianing Ratna Wijayani; Sri Mulyani - Universitas Muria Kudus)</i>	27
MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI) <i>(Utami; Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)</i>	37
PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL: STUDI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH <i>(Saifudin; Eka Ayu Siswanti - Universitas Semarang)</i>	55
PERSEPSI PENGGUNA JASA TRANS JATENG TERHADAP KUALITAS PELAYANAN ANGKUTAN AGLOMERASI PERKOTAAN TRANS JATENG (Studi Kasus Trans Jateng Koridor I Semarang (Tawang) - Bawen) <i>(Rr. Citra Aristi Amelia; Edy Mulyantomo; Sugeng Rianto - Universitas Semarang)</i>	69
WORTHLESSNESS IS A POWER: MENGAPA ORANG BERSEDIA MENARUH UANG DI APLIKASI GO-PAY <i>(Rahoyo; Rr. Lulus Prapti N.S.S.; Asih Niati - Universitas Semarang)</i>	89
ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN WELLBLUE ALKALINE WATER PITCHER <i>(Lie Styono Rudyanto; Rr. Lulus Prapti N.S.S.; Dian Triyani - Universitas Semarang)</i>	101
STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN (STUDI KASUS PADA SHOFA CATERING) <i>(Wiki Sulistyaningsih; Teguh Ariefiantoro; Edy Suryawardana - Universitas Semarang)</i>	113
PENGARUH CITRA MEREK, PERSEPSI HARGA, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU OLAH RAGA MEREK ADIDAS (Studi di Kota Semarang) <i>(Rokh Eddy Prabowo; Kis Indriyaningrum; Anggita Dian Setyani - Universitas Stikubank Semarang)</i>	121
PENGARUH KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN E-BANKING PADA BNI 46 KC KARANGAYU SEMARANG DENGAN MINAT NASABAH DAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI <i>(Ahmad Sahri Romadon; Risma Nurhapsari - Universitas Semarang)</i>	133

**PENELITIAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ARDANI INDONESIA SEBAGAI UMKM
BERBASIS INDUSTRI KREATIF**

(Soegihartono - Universitas Semarang)159

STRATEGI PELAYANAN BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG

(Susanto - Universitas Semarang).....171

**ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN, STRES KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI SEWING PT. SAMWON BUSANA
INDONESIA SEMARANG**

(Andana Budi Tami; Sri Yuni Widowati - Universitas Semarang).....181

**MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI)**

**Utami¹
Ardiani Ika Sulistyawati²**

ardiani@usm.ac.id²

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima: Agustus 2020, Disetujui: September 2020, Dipublikasikan: Oktober 2020

ABSTRACT

This research purpose to analyze the effect of leverage and firm size on earnings management, and analyze corporate governance capabilities consisting of independent board of commissioners, audit committee and audit quality in influencing earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. Earnings management is measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. The population in this study were 161 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The research data is obtained from the financial statements of manufacturing companies for the period 2014-2017. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 50 companies. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis. The results of the analysis show that the variables that have a significant influence on earnings management are leverage, independent commissioners and audit quality. Furthermore, the independent variables of company size and composition of the audit committee do not significantly influence earnings management.

Keywords: earnings management, leverage, company size, good corporate governance, independent board of commissioners, audit committee, quality audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan menganalisis kapabilitas tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit dalam mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. . Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner menggunakan Modified Jones Model. Populasi dalam penelitian ini adalah 161 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2017. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah leverage, komisaris independen dan kualitas audit. Selain itu, variabel independen ukuran perusahaan dan komposisi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit

PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja dari manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang mengambil kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. (Clarissa dan Ventje, 2016). Praktik manajemen laba menurut teori agensi adalah masalah hubungan kontraktual antara pemilik saham (*principals*) dan manajemen (*agents*). Masalah keagenan terjadi dimana pemilik atau pemegang saham menginginkan maksimisasi laba sedangkan pengelola ingin memaksimalkan kepentingan dengan menciptakan kondisi kerja yang baik yang mempunyai konsekuensi biaya yang dapat menurunkan laba.

Healy dan Wahlen (1999) dalam Otty Marlissa dan Siti (2016) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang dapat menyesatkan (*mislead*) pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tindakan tersebut diajukan dengan cara memilih kebijakan manajemen tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam Otty Marlissa dan Siti (2016), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menghasilkan laba (*earnings power*) perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Sesti Yurfita Sari, 2015). Healy dan Wahlen (1999) dalam Sesti Yurfita Sari, (2015) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses laporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas

laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Gumati, 2000, dalam Kodriyah dan Anisah Fitri, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah peng-gunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuang-an (Scott, 2006 dalam Dian Agustia (2013). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Scott (2006) dalam Olifia Tala dan Herman (2017) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut: manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Motivasi Manajemen Laba

Motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, Scott (2003) dalam Otty Marlissa (2016) :

- 1) Rencana bonus (*bonus scheme*)
Manajer yang bekerja diperusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
- 2) Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*)
Motivasi ini sejalan dengan hipotesis debt covenant dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.
- 3) Motivasi politik (*political motivation*)
Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah,
- 4) Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)
Perpajakan merupakan suatu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.
- 5) Pergantian CEO
CEO yang akan habis masa penugasannya akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO

yang kinerjanya kurang baik, akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6) Penawaran saham perdana (*initial public offering*)

Saat perusahaan go public, informasi keuangan yang ada dalam prospectus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai dengan sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.

Pola Manajemen Laba

Scott (2003) dalam Otty Marlissa (2016) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu:

a) *Taking a bath*

Pola ini terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b) *Income maximization*

Manajer perusahaan melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus. *Income maximization* dilakukan saat perusahaan mengalami penurunan laba.

c) *Income smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba yang perusahaan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Menurut Ma'ruf, sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan (Sesti Yurfitasari, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Clarissa, 2016).

Komisaris Independen

Menurut Widiatmaja (2010) dalam Anggit (2014), dewan komisaris atas nama para pemegang saham mempunyai fungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada manajer (direksi). Peranan dalam aktivitas pengawasan, dipegang oleh dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan menambah keyakinan para pemegang saham bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini dikarenakan dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham sehingga dewan

komisaris harus mengawasi tindakan manajemen agar kepentingan para pemegang saham dapat terwakili. Kualitas laba diharapkan dapat meningkat, selain dari kepemilikan manajerial juga melalui peranan dewan komisaris, yaitu dengan melalui pembatasan tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring laporan keuangan. Dimana, jumlah ataupun ukuran dewan komisaris mempengaruhi fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris.

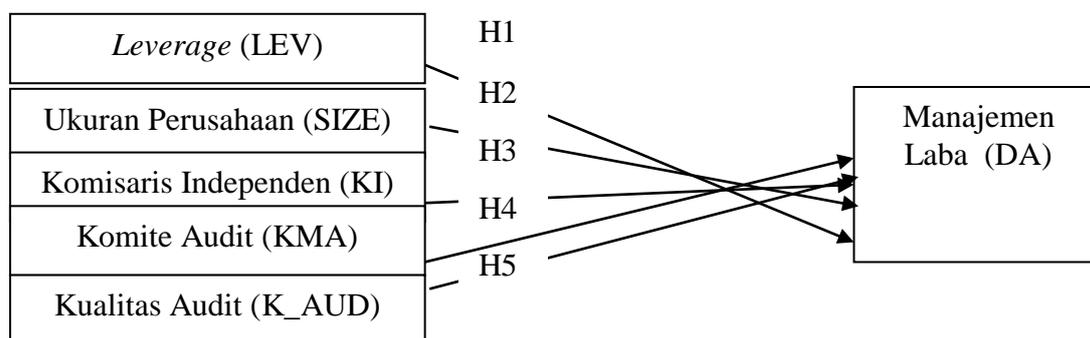
Komite Audit

Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem laporan keuangan. Keberadaan komite audit juga untuk membantu komisaris mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Otty Marlisa, 2016).

Kualitas Audit.

Menurut maharani dan Suardana (2014) dalam Rosalia (2017), kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dewi dan jati (2014) dalam Rosalia (2017) menjelaskan bahwa KAP *The Big Four* lebih kompeten dan professional dibandingkan KAP *Non The Big Four* yang memiliki banyak pengetahuan tentang tata cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H4: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H5 : Kualitas Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data documenter, data yang digunakan adalah *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tahun penelitian dibatasi antara 2014-2017, data *time series* sebanyak 4 tahun, sedangkan data antar ruang (*Cross Section*) diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Sedangkan sampel yang akan digunakan diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Berikut ini sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang *go publik* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI sampai tanggal 31 Desember 2017 dan yang telah diaudit yang harus tersedia secara lengkap berturut-turut periode 2014-2017.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada periode 2014-2017.
3. Memiliki data-data mekanisme *Good Corporate Governance* pada laporan keuangan yang diterbitkan pada periode 2014-2017.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai laba yang positif pada periode 2014-2017 .

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Gunawan, *et.al*, 2015 dalam Otty Marlisa, 2016).

Perhitungan 1 :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari perusahaan i pada tahun t

Perhitungan 2 :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi model jones

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangi total akrual dengan nilai *non discretionary accrual*nya.

Perhitungan 3 :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it} : Total *accrual* dalam periode t

A_{it-1} : Total perusahaan aset i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Leverage

Debt ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang (Otty Marlisa, 2016). Untuk mengetahui besarnya rasio hutang, dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan, mulai dari tahun 2014-2017. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui jumlah komisaris independen dibagi dengan total anggota komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008 dalam Otty Marisa, 2016)

$$KMA = \frac{\text{Jumlah Komite anggota dari luar}}{\text{Jumlah Sekuruh anggota komite audit}}$$

Kualitas Audit

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, dimana nilai 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* (KAP besar) maka kualitas auditnya tinggi, dan nilai 0 jika diaudit oleh auditor yang tidak tergabung dalam KAP *Big Four* (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah.

Metode Analisis

Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu : Analisis Grafik dan Analisis Statistik.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012) dalam Otty Marlissa (2016) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; Nilai tolerance dan lawannya dan Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2012) dalam Otty Marlissa (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012 dalam Otty Marlissa, 2016). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu (1) Uji Durbin-Watson; dasar pengambilan keputusannya yaitu angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Run test; jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random . Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Jika sig. < 5%, maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi.

H1 : Jika sig. > 5%, maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Husen (2003) menyatakan bahawa dalam melakukan analisis regresi dan peramalan akan menggunakan data yang ditampung pada variabel bebas dan variabel tidak bebas serta data dalam bentuk seri. Sebelum digunakan, data tersebut harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah multi kolinieritas, heteroskedastisitas, dan spourius regression.

Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 Size + \beta_3 KI + \beta_4 KMA + \beta_5 K_AUD + \epsilon$$

Keterangan:

DA : Nilai discretionary accrual

LEV : Leverage perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan
KI : Komisaris Independen
KMA : Komite Audit
K_AUD : Kualitas Audit
 β_0 : Konstanta (nilai Y ketika X = 0)
 β_1 - β_5 : Koefisien regresi variabel independen
 ϵ : Koefisien eror

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2012:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012) dalam Otty Marlisa (2016) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien korelasi (R).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 dalam Otty Marlisa, 2016). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ didukung, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang diberikan dilihat dari frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (*deviasi standar* dan *varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Bambang, 2016). Hasil olah data deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

Manajemen laba mempunyai nilai minimum sebesar -0,63 dengan nilai maksimum 0,46. Nilai mean sebesar -0,0384 dan standar deviasi 0,15041. *leverage*, mempunyai nilai minimum sebesar 6,62. Nilai Mean dari data tersebut 38,6603 dengan standar deviasi sebesar 17,68639. Variabel Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,62 dan nilai maksimum sebesar 33,32. Nilai Mean sebesar 28,6653 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,63116. Variabel komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Nilai Mean sebesar 0,3982 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09233. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Nilai Mean sebesar 0,6794 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04262. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai Mean sebesar 0,5000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50125.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada hasil uji *kolmogorov-smirnov test* se setelah transformasi, dari 200 sampel perusahaan manufaktur menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,247 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas karena data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai. Semua nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa data variabel yang digunakan terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig untuk variabel SIZE Menunjukkan nilai dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian peneliti melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji koefisien relasi *Rank spearman*.

Setelah dilakukan transformasi dapat dilihat bahwa dari data tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi pada tiap variabel telah melebihi 0,05; antara lain: leverage (0,625), Size (0,867), KI (0,67), KMA (0,805), K_AUD (0,527). Sehingga data model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai DW sebesar 1,936 angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sedangkan dari hasil DW dengan nilai signifikanai 0,05 dengan jumlah data (n) = 200 dan k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,7176 dan nilai dU sebesar 1,8199. Nilai DW lebih besar dari nilai dL dan dU sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel : Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	,574	,468		1,227	,221		
	LN_LEV	,039	,013	,137	3,047	,003	,923	1,084
	LN_SIZE	-,173	,144	-,064	-1,197	,233	,651	1,536
	VAR_KI	-1,203	,075	-,729	-16,005	,000	,903	1,107
	KMA	-,091	,160	-,026	-,567	,571	,911	1,098
	K_AUD	,044	,016	,146	2,724	,007	,656	1,524

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Output SPSS 20, Data diolah 2018

Dari pengolahan data statistik diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DA = 0,574 + 0,039 LN_LEV - 0,173 LN_SIZE - 1,203 VAR_KI - 0,091 KMA + 0,044 K_AUD + \epsilon$$

Keterangan:

DA : Nilai *discretionary accrual*

LEV : *Leverage* perusahaan

Size : Ukuran Perusahaan

KI : Komisaris Independen

KMA : Komite Audit

K_AUD : Kualitas Audit

β_0 : Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

β_1 - β_5 : Koefisien regresi variabel independen

ϵ : Koefisien error

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta yg diperoleh sebesar 0,574 artinya apabila variabel, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit bernilai tetap atau sama dengan nol, maka manajemen laba yang dinyatakan dengan DA adalah 0,574.

b. Koefisien regresi untuk *leverage* (LEV)

Nilai Koefisien regresi untuk *leverage* bernilai positif sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,039.

c. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE)

Nilai sebesar koefisien regresi untuk ukuran perusahaan -0,173, menunjukkan arah hubungan negatif hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar -0,173.

- d. Koefisien untuk komisaris independen (KI)
Nilai koefisien untuk komisaris independen sebesar -1,203 menunjukkan arah negatif antara aktivitas yang dinyatakan dalam komisaris independen dengan manajemen laba (DA). Hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran komisaris independen meningkat maka akan diikuti dengan penurunan manajemen laba (DA) sebesar -1,203. Dengan kata lain jika ukuran komisaris independen naik maka manajemen laba akan menurun, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi komite audit (KMA)
Nilai koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,091. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan komite audit akan mengakibatkan penurunan manajemen laba (DA) akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar -0,091.
- f. Koefisien regresi variabel kualitas audit (K_AUD)
Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit bernilai positif sebesar 0,044. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kualitas audit akan mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,044.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *leverage*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 Secara Simultan, Berikut hasil Uji F

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,866	5	,573	67,988	,000 ^b
	Residual	1,636	194	,008		
	Total	4,502	199			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), K_AUD, LN_LEV, KMA, VAR_KI, LN_SIZE

Sumber : Output SPSS 20, Data diolah 2018

Untuk variabel DA, karena nilai F sebesar 67,988 lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikan 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap manajemen laba (DA), dikarenakan nilai sig. 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak atau dapat digunakan dalam analisis selanjutnya untuk memprediksi manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2012) dalam Otty Marlisa (2016) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,627	,09182	1,936

a. Predictors: (Constant), K_AUD, LN_LEV, KMA, VAR_KI, LN_SIZE

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Output SPSS 20, Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,627 atau 62,7% mendekati satu. Artinya, semua informasi yang dibutuhkan variabel DA sebesar 62,7% mampu dijelaskan oleh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan 37,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kualitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,574	,468		1,227	,221		
	LN_LEV	,039	,013	,137	3,047	,003	,923	1,084
	LN_SIZE	-,173	,144	-,064	-1,197	,233	,651	1,536
	VAR_KI	-1,203	,075	-,729	-16,005	,000	,903	1,107
	KMA	-,091	,160	-,026	-,567	,571	,911	1,098
	K_AUD	,044	,016	,146	2,724	,007	,656	1,524

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Output SPSS 20, Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil dari uji parsial (uji t) sebagai berikut :

Pengujian hipotesis pertama penelitian ini diperoleh nilai t hitung variabel *leverage* yaitu 3,047 dan nilai signifikansi 0,003, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka hipotesis yang

menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti, sehingga **H1 diterima**. Pengujian hipotesis kedua penelitian ini diperoleh nilai t hitung 1,197 dan nilai signifikansi 0,233 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$), dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan *Size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti, sehingga **H2 ditolak**.

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini diperoleh nilai t hitung variabel komisaris independen yaitu -16,005 dan nilai signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti, sehingga **H3 diterima**. Pengujian hipotesis keempat penelitian ini diperoleh nilai t hitung variabel komisaris independen yaitu 0,567 dan nilai signifikansi 0,571, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$), dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga **H4 ditolak**. Pengujian hipotesis kelima penelitian ini diperoleh nilai t hitung variabel kualitas audit yaitu 2,724 dan nilai signifikansi 0,007, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti, sehingga **H5 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh rasio leverage terhadap manajemen laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak dan **H1 diterima**, yang berarti variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,39. Nilai koefisien yang positif hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kesatuan *leverage* akan mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,039. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi kemungkinan melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan data sampel menunjukkan bahwa terjadi penurunan *leverage* PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2014-2017. Sebaliknya PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami peningkatan *leverage* pada tahun 2014-2017. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kodriyah dan Anisa (2017) yang dilakukan tingginya hutang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,233 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,173. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan **H1 ditolak**, yang berarti variabel Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh contohnya yaitu pada tahun 2014-2017 perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INTP) memiliki nilai ukuran yang semakin tinggi dan PT. Star Petrochem Tbk (STAR)

memiliki nilai ukuran perusahaan yang semakin rendah pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sesti Yurfita (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dibuat oleh Putu & Gusti (2017), Otty Marlissa (2016) dan Dian Agustia (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa nilai dewan komisaris independen memiliki *sig.* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 dengan nilai regresi -1,203. Berdasarkan bukti yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan **H1 diterima** dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah negatif yang berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan data sampel menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai Komisaris Independen pada PT. Semen Gresik Tbk (SMBR) pada tahun 2014-2015. Sebaliknya PT. Astra Auto Part Tbk (AUTO) mengalami peningkatan Komisaris Independen pada tahun 2014-2017. Hasil ini didukung penelitian yang dibuat oleh frendy (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dian Agustia (2013), dan Otty Marlisa (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,091. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan **H1 ditolak**, yang berarti variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh data penelitian yaitu perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) Pada tahun 2014 mempunyai nilai ukuran komite audit sebesar 0,67 nilai manajemen labanya sebesar 0,407 lebih besar dari nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,038. Sedangkan PT. Astra Auto Part Tbk (AUTO) tahun 2014 mempunyai nilai ukuran komite audit sebesar 0,67 Nilai manajemen labanya sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai rata-rata. Dari bukti data tersebut menandakan besar kecilnya ukuran komite audit tidak mempengaruhi nilai manajemen laba. Besarnya jumlah anggota komite audit tidak menjamin perusahaan menerapkan *good corporate governance* dengan baik, dan tidak menjamin pula hasil output laporan keuangannya terhindar dari praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dian Agustia (2013), dan Otty Marlisa (2015) yang menyatakan bahwa dewan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dibuat oleh frendy (2015) yang menyatakan bahwa dewan komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa nilai Kualitas audit memiliki *sig.* sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyatanya yaitu 0,05 dengan nilai regresi -0,044. Berdasarkan bukti yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan **H_1 diterima** Komite Audit berpengaruh negatif terhadap praktik Manajemen laba. Pengaruh komposisi kualitas audit terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah negatif yang berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh data penelitian yaitu perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2014-2017 mempunyai nilai 1 yang berarti menggunakan auditor yang bekerja di KAP *Big Four*. Sedangkan Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2014-2015 mempunyai nilai 1 namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan mempunyai nilai 0 yang berarti tidak menggunakan auditor yang bekerja di KAP *Big Four*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Variabel *leverage*, Komisaris Independen, Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (2) Variabel ukuran perusahaan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. (3) Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. (3) Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,627 , hal ini berarti 62,7% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 37,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, berikut saran - saran yang diperlukan bagi pihak - pihak yang bersangkutan, yaitu: (1) Bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan lebih baik lebih memperhatikan anggota dewan yang termasuk dalam *Good Corporate Governance* karena akan mampu mengelola laporan keuangan dengan baik guna menghindari praktik manajemen laba dan tetap menjaga keuntungan para pemegang saham maupun investor. (2) Bagi investor, sebaiknya sebelum mengambil keputusan berinvestasi lebih baik lebih teliti dalam menilai laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan *leverage*, komisaris independen dan kualitas audit perusahaan karena mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap manajemen laba, mempunyai keterbatasan yaitu : (1) Keterbatasan dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima variabel dengan hasil model regresi *R square* hanya 0.627 atau

62,7% sehingga masih ada sebesar 37,3% yang di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.(2) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu hanya 4 tahun (2014-2017) jangka waktu penelitian ini relatif pendek. Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya adalah (1) Peneliti selanjutnya dapat memasukkan jumlah sampel atau periode yang lebih banyak untuk menghasilkan lebih banyak sampel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*). (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan mekanisme *good corporate governance* yang lain, seperti : ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan kecakapan manajerial agar mampu menjelaskan lebih banyak terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi,Belkaoui. 2012. "*Teori Akuntansi*". Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Anggit Domas Titis Dan Muhammad Ja'far Shodiq. 2014. "*Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*". SNA 17 Mataram,Universitas Sultan Agung, Semarang.
- Agustia, Dian. 2013. "*Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Arief,Sritua. 2006. "*Metodologi Penelitian Ekonomi*". Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Asyik, Nur Fadjrih. 2000. "*Perspektif Agency Theory : Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba (Menggunakan Pendekatan Agency Framework)*". Ekuitas Vol.4, No.1 Maret 2000. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Christiani Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "*Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Herlambang, Akbar Roy . 2017. "*Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*". JOM Fekon, Vol. 4, No. 1. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Indriantoro, Nur dan Bambang. 2016. "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*". Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta

- Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. “*Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*”. Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2. Universitas Serang Raya, Serang.
- Lisa, Oyong. 2012. “*Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan*”. Jurnal WIGA Vol. 2, No. 1. STIE Widyagama, Lumajang.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. “*Akuntansi Keperilakuan*”. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahawyahrti Putu Tiya dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. “*Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2. Universitas Udayana, Bali.
- Marlisa Otty dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti Dan Real Estate*”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Rosalia, Yuliesti. 2017. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Sari, Sesti Yurfita. 2015. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jom FEKON Vol. 2, No. 2. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sutikno, Frendy *et.al.* 2014. “*Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3, No. 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Taco Clarissa dan Ventje Ilat. 2016. “*Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal EMBA Vol. 4, No. 4. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Tala Olifia dan Herman Karamoy. 2017. “*Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Accountability Volume 06, Nomor 01. Universitas Negeri Manado, Tonsaru, Tondano.
- Umar, Husein. 2003.”*Metode Riset Akuntansi Terapan*”. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia.Jakarta.